

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan atau sekolah memiliki ketergantungan terhadap banyak faktor. Diantara faktor-faktor tersebut terdapat orang-orang yang secara langsung terlibat pada penyelenggaraannya. Yang dimaksud dengan orang-orang yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan adalah guru. Kehadiran guru memiliki peran strategis disekolah yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap peserta didiknya agar dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas. Guru adalah sumberdaya manusia sebagai tenaga pendidik profesional yang terlatih dan memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing, mengajar, dan mengarahkan, siswa, mulai dari usia dini, sekolah dasar, dan sekolah menengah. Peran guru sebagai tenaga pendidik profesional harus menghasilkan generasi yang berkarakter untuk mewujudkan cita-cita pendidikan Indonesia.

Di dalam undang-undang dijelaskan, bahwa tanggung jawab dan tugas seorang guru sangat besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan dalam sebuah lembaga atau sekolah tergantung kepada loyalitas guru dalam melaksanakan setiap tugasnya (Kahraman, 2018; Sari, Jamil, & Anggraini, 2019). Dengan kata lain, guru dituntut untuk menunjukkan loyalitas yang tinggi sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, penilai, dan evaluator.

Dalam lingkup pendidikan, loyalitas seorang tenaga pendidik memiliki peranan penting dan strategis (Sutaji, Akbar, & Matin, 2019). Guru adalah seorang pendidik yang harus mampu membimbing, mengelola, mengawasi seluruh proses kegiatan belajar di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya (Hakim, Matin, & Supadi, 2018).

Tuntutan terhadap loyalitas guru harus dipenuhi oleh semua guru dalam setiap pelaksanaan tugas. Namun, tidak sedikit rentetan masalah yang dihadapi terkait dengan guru mulai minimnya kesejahteraan, sertifikasi, hingga penyebaran guru yang tidak merata. Di samping itu, persoalan kualitas dan loyalitas guru menjadi hal utama yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa kini mutu pendidikan terutama pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih harus ditingkatkan. Salah satu sebab yang mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan adalah masih rendahnya loyalitas guru. Khusus dalam penyelenggaraan pendidikan pada PAUD di Cikarang Barat Kabupaten Bekasi, fakta tentang rendahnya loyalitas guru terungkap berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah antara lain: (1) Pada kegiatan pembelajaran, guru belum mampu optimal membantu peserta didik mengembangkan perilaku seperti menumbuhkan percayaan diri, menyadari potensi, dan mengekspresikan potensi (Suherman, 2019); (2) Pada proses pembelajaran, guru belum mampu membuat pembelajaran yang kondusif (Kor & Opare, 2017) misalnya kurang variasi dalam penggunaan media pembelajaran, kurang variasi dalam menerapkan metode pembelajaran, serta kurang memperhatikan upaya untuk memotivasi belajar siswa karena lebih terfokus pada penyelesaian materi pelajaran; (3) Dalam aspek pembuatan rencana program belajar, guru belum mampu membuat perencanaan program dengan baik (Aini, 2019). Program belajar yang dirancang oleh guru umumnya hanya dimanfaatkan sebagai bukti fisik syarat administrasi saja bukan sebagai pegangan dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Pada praktek mengajar, guru seringkali tidak sesuai dalam memanfaatkan waktu seperti yang tercantum pada perencanaan yang telah dibuatnya.

Kondisi yang dikemukakan di atas tidak dapat dibiarkan, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan loyalitas guru baik menyangkut perilaku kerja ataupun hasil kerja. Terkait dengan hal tersebut terdapat banyak faktor yang perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan loyalitas guru mencakup faktor individu dan juga faktor organisasi. Pada satu sisi, setiap individu guru diharapkan memiliki disiplin serta semangat kerja yang tinggi, disiplin kerja yang tinggi, kompetensi yang memadai, serta memiliki komitmen terhadap profesi sebagai pendidik (Nugroho & Marzuk, 2016; Susanto & Sukoco, 2019). Pada sisi lainnya, loyalitas guru perlu dikembangkan melalui peran kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi yang baik, iklim kerja yang nyaman, dan tentunya penghargaan dan kesejahteraan yang memadai (Huda, 2019).

Persoalan mengenai loyalitas guru yang berkembang khususnya di Sekolah PAUD di Cikarang Barat Kabupaten Bekasi perlu mendapat perhatian semua pihak. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk menaikkan loyalitas guru. Upaya tersebut dapat diawali dengan mengungkap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi loyalitas guru. Guru akan mampu bekerja optimal jika didukung kompetensi yang memadai serta disiplin kerja yang tinggi (Fitriani, Nurlaela, & Sudarwadi, 2018). Disiplin merupakan kekuatan internal yang dapat mendorong guru melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh (Senn, McMurtrie, & Coleman, 2019). Disiplin umumnya diaplikasikan dalam bentuk kegiatan nyata sehari-hari. Disiplin berpotensi berpengaruh terhadap loyalitas guru dalam mengerjakan tugas-tugasnya sebagai pendidik. Guru yang mempunyai disiplin tinggi, biasanya akan terpacu dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pada kenyataannya seringkali ditemukan guru yang disiplin kerjanya rendah. Hal ini dapat ditunjukkan oleh rendahnya upaya guru dalam mengikuti prosedur yang harus dilaksanakannya sebagai seorang pendidik. Di samping itu, upaya guru dalam

meningkatkan kemampuannya juga ternyata masih rendah. Dan umumnya siswa pun demikian, memiliki semangat belajar yang sangat rendah, sehingga sulit mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Fenomena tersebut hampir terjadi di setiap daerah termasuk pada Sekolah PAUD di Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

Di samping itu, faktor individual diperlukan dukungan seperti sarana dan fasilitas kerja yang lengkap. Aspek lain yang tidak kalah pentingnya adalah pembinaan guru melalui supervisi yang dilakukan oleh pimpinan lembaga (Choiri, Sahri, & Basith, 2018; Jamilah, 2019).

Kemampuan pimpinan suatu lembaga pendidikan termasuk salah satu aspek yang juga berpengaruh terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah adalah pemimpin atau supervisor dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Clayton, 2014; Kempa, Ulorlo, & Hendrik Wenno, 2017; Rebecca, 2019). Seorang pimpinan di sekolah harus melakukan pengelolaan, pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan di sekolah yang sudah ditentukan setiap harinya. Jika seorang guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas, dikarenakan tidak menguasai ilmu tersebut, maka pimpinan dapat mengambil tindakan. Kepala sekolah dapat melakukan pertemuan dengan para guru secara rutin untuk membicarakan berbagai hal dalam pelaksanaan tugas sebagai supervisor dan sebagai pemimpin bagi para guru.

Kepala sekolah sebagai pimpinan di lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas di sekolah (Iskandar, 2013). Keberhasilan pimpinan sekolah dalam mengelola diantaranya adalah kemampuan membina guru, mengatur sarana prasarana dan mengatur kegiatan harian di sekolah. Jika pimpinan sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan guru, maka proses pendidikan dapat terlaksana secara efektif. Kepemimpinan yang baik membuat guru menjadi percaya, loyal, dan bersemangat

untuk melaksanakan tugas-tugas rutin secara maksimal. Seorang pemimpin di sekolah berpotensi mempengaruhi disiplin para guru dalam melaksanakan tugas (Dou, Devos, & Valcke, 2017; Shala & Baliqi, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan (Retno, Utami, Latiana, Kurniawati, & Pranoto, 2020) *through the results of these studies indicate that personal and social competence plays a role in the for'mation of teachers' performance, so it's import'ant for teachers to always try improve their ability to produce more opti'mal perfor'mance.* Lebih lanjut penelitian oleh (Samsudin, 2020) menegaskan loyalitas guru adalah kemampuan membuat administrasi pembelajaran, pelaksanaan dan pengarsipan dan memberikan peranan yang positif terhadap disiplin siswa dalam mengembangkan perilaku yang berkarakter. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pentingnya mengkaji pengaruh kepemimpinan dan kedisiplinan yang dimiliki guru dalam hal loyalitas guru, karena dari indikator temuan dari penelitian di atas menegaskan bahwa pentingnya guru dalam menjaga kedisiplinan mengenai administrasi dan pengembangan karakter pada siswa.

Uraian di atas menunjukkan bahwa loyalitas guru merupakan aspek utama dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Fakta mengenai rendahnya loyalitas guru telah mendasari pentingnya penelitian tentang aspek-aspek yang berpotensi mempengaruhi loyalitas guru. Di antara aspek-aspek tersebut adalah pengaruh disiplin individual guru terhadap loyalitasnya. Berdasarkan aspek yang bersumber dari luar individu diperlukan kajian lebih lanjut tentang pengaruh kepemimpinan dan disiplin terhadap loyalitas di Sekolah PAUD Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, dapat ditelaah beberapa persoalan yang perlu dikaji melalui penelitian terkait dengan loyalitas guru. Permasalahan tersebut menyangkut aspek-aspek yang dapat mempengaruhi loyalitas antara lain sebagai berikut:

Pertama: individual, yang bersumber dari diri guru itu sendiri. Terkait hal tersebut, perlu dikaji pengaruh motivasi kerja, kepuasan kerja, kompetensi, komitmen terhadap profesi, sikap profesional, dan disiplin kerja.

Kedua: lingkungan yang berasal dari situasi dimana guru tersebut bekerja. Berdasarkan aspek lingkungan atau aspek organisasi perlu dikaji pengaruh lingkungan kerja, budaya organisasi, budaya kerja, sistem penghargaan, pengembangan karir, serta kualitas sarana dan prasarana terhadap loyalitas guru.

Ketiga: pembinaan yang diterima oleh guru antara lain melalui supervisi dari internal maupun eksternal

C. Pembatasan penelitian

Masalah yang dikemukakan di atas memperlihatkan banyak hal yang dapat berpengaruh pada loyalitas guru. Beberapa hal tersebut terkait dengan aspek individual guru PAUD, lingkungan organisasi, serta pembinaan yang dilakukan terhadap guru PAUD. Karena keterbatasan proses pelaksanaan dalam penelitiannya, maka penulis membuat batasan hanya pada pengaruh kepemimpinan dan disiplin terhadap loyalitas guru di Sekolah PAUD Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah :

1. Apakah kepemimpinan berpengaruh langsung terhadap loyalitas guru?

2. Apakah disiplin berpengaruh langsung terhadap loyalitas guru?
3. Apakah kepemimpinan berpengaruh langsung terhadap disiplin?

E. Tujuan

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan berpengaruh langsung terhadap loyalitas guru.
2. Untuk mengetahui disiplin berpengaruh langsung terhadap loyalitas guru.
3. Untuk mengetahui kepemimpinan berpengaruh langsung terhadap disiplin.

F. Kebaharuan Penelitian

Berdasarkan temuan-temuan yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya bahwa untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan dan disiplin terhadap loyalitas guru di Sekolah PAUD Cikarang Barat Kabupaten Bekasi, menjadi sesuatu hal yang sangat *urgent* untuk ditelusuri. Hal tersebut dilihat dari beberapa temuan dalam penelitian sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian oleh (Samsudin, 2020) bahwa:

Based on this study ,there are several findings relating to learn of Islamic Education in the State of Senior High School 1 Bancak and Senior High School 1 Tuntang Semarang Regency, such as : 1) the teacher's profile is accordance with the S1 diploma requirements and most of them already to have certificates of expertise as educators. 2) Performance of teachers who are professional in such as making administration of learning, implementation, and filing. 3) The profile and performance of PAI's teacher must to be motivator for their student by learning Islamic religion education and make their students have a good behaviour.

Guru yang memiliki loyalitas baik, mampu membuat administrasi pembelajaran, pelaksanaan dan pengarsipan serta memiliki peranan positif terhadap motivasi siswa dalam mengembangkan perilaku yang berkarakter.

Kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bate'e, 2020) bahwa (1) kedisiplinan terlaksana dengan baik di Pustu Desa Botolakha Kabupaten Nias Utara. (2) Komunikasi yang terjalin dengan baik antara pegawai di Pustu Desa Botolakha Kabupaten Nias Utara, (3) Bahwa antara kedisiplinan dan produktivitas merupakan suatu hal yang berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. (4) Disiplin kerja pegawai terlaksana dengan baik, dan (5) Produktivitas pegawai di Pustu Desa sangat baik. Dari hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa pentingnya kedisiplinan dan produktivitas kerja pegawai, sehingga segala sesuatu pekerjaan bisa terlaksana dengan baik.

Ketiga, hasil penelitian oleh (Retno et al., 2020) bahwa:

First, there was a positive and significant influence between personality competence toward teacher performance with a significance of 41.8%. Second, there was a positive and significant influence between social competence toward teacher performance with a significant percentage of 47.8%. Third, there was a positive and significant influence between personality and social competencies toward teacher performance with a significant percentage of 51.9%. Through the results of these studies indicate that personal and social competence plays a role in the formation of teachers' performance, so it's important for teachers to always try improve their ability to produce more optimal performance.

Berdasarkan temuan-temuan dari penelitian di atas, bahwa terdapat pengaruh terpenting dalam kepemimpinan dan kedisiplinan terhadap loyalitas guru. Sehingga melalui variabel tersebut menjadi urgent dalam penelitian ini. Disamping dari itu fakta yang terjadi loyalitas guru masih belum optimal. Sehingga perlu pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan pada guru.